

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

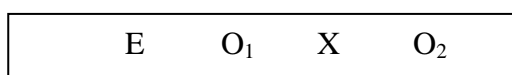
Variabel adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor, atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda (wirartha, 2003: 39). Jumlah variabel yang digunakan dalam judul penelitian ini sebanyak dua variabel. Video Dokumenter bencana alam merupakan variabel bebas, sementara itu Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi merupakan variabel terikat.

Penelitian adalah proses ilmiah yang mencakup sikap formal dan intensif. karakter formal dan intensif karena mereka terkait dengan aturan, urutan, maupun cara penyajian agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia (Sukardi, 2003: 4). Maka, metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri (sukardi, 2003: 17).

Menurut Nasution (2003: 29), penelitian eksperimen meneliti pengaruh variabel terhadap suatu kelompok dan bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat dengan mengisolasi hubungan variabel kausal (Davis dalam Emzir, 2012: 63). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati eksperimen.

Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan (sukardi, 2003: 16). Penelitian ini untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian (Sugiono, 2008: 112).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian “*pretest-posttest one group design*” pada kelas yang disebut sebagai kelas eksperimen semu. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penerapan perlakuan yang disebut *pretest* dan sesudah penerapan perlakuan yang disebut *posttest*. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Syamsuddin dan Vismaia, 2007: 157):



Keterangan:

- E-: Kelas Eksperimen
- O1: Tes awal (*pretest*) menulis karangan deskripsi di kelas eksperimen
- O2: Tes akhir (*posttest*) menulis karangan deskripsi di kelas eksperimen
- X: Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan media video dokumenter bencana alam

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian:

- 1) Mengadakan tes awal untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum perlakuan dengan menggunakan media gambar seperti yang sudah biasanya dilakukan;
- 2) Memberikan perlakuan dengan menggunakan video dokumenter bencana alam dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kepada siswa:

- 3) Mengadakan *post-test* untuk mengukur kemampuan menulis karangan deskripsi siswa setelah perlakuan atau perlakuan diberikan.

Untuk membuktikan keberhasilan teknik yang akan diuji, pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan sebanyak dua kali. Dalam setiap perlakuan, digunakan jenis karangan deskripsi yang berbeda. Rancangan pelaksanaan perlakuan digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**TABEL 3.1**  
**RANCANGAN PELAKSANAAN PERLAKUAN**

<b>Pelaksanaan Perlakuan</b>	<b>Instrumen/Jenis Karangan</b>	<b>Teknik</b>
Perlakuan pertama	Karangan deskripsi spasial	Video dokumenter
Perlakuan kedua	Karangan deskripsi subjektif	Video dokumenter
Perlakuan ketiga	Karangan menggambarkan suasana	Video dokumenter

## **B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

Dalam bagian ini akan dijelaskan secara singkat lokasi, populasi, dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian di SMK Karya Bhakti Pusdikpal Cimahi. Penentuan lokasi ditentukan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

- 1) adanya kemudahan memperoleh data dari lokasi penelitian.

2) di lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi di definisikan sebagai himpunan (yang lengkap atau sempurna) dari sebuah unit penelitian yang mungkin (wirartha, 2006: 44). Populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2008: 117). Sementara menurut Suwardi (2003: 53), populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.

## **2. Populasi**

Menurut wirartha (2006: 44), sampel di definisikan sebagai himpunan unit penelitian yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi atau himpunan bagian dari populasi. Adapun Sukardi (2003: 54) mengungkapkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut dengan *random sampling* (Sugiyono, 2011: 90). Teknik *probability sampling* digunakan dalam penelitian untuk dapat memiliki sampel yang dapat mewakili dari seluruh karakteristik pada populasi. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Karya Bhakti Pusdikpal Cimahi.

### **C. Definisi Operasional**

Bagian ini menjelaskan definisi dari setiap variabel yang dijadikan sebagai kata kunci dalam penelitian ini. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Karangan deskripsi adalah satu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Dalam keilmuan, deskripsi diperlukan agar peneliti tidak melupakan pengalamannya dan agar pengalaman tersebut dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lain, sehingga mudah untuk dilakukan pemeriksaan dan kontrol terhadap deskripsi tersebut. Pada umumnya deskripsi menegaskan sesuatu, seperti apa sesuatu itu kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya, dan sebagainya.
- 2) Video dokumenter merupakan satu bentuk produk audio visual yang menceritakan suatu fenomena keseharian. Fenomena tersebut cukup pantas diangkat menjadi perenungan bagi penonton. Materi dokumenter dapat berupa cerita tentang keprihatinan sosial, pengalaman dan pergaulatan hidup yang memberikan inspirasi dan semangat hidup bagi penonton, atau kilas

balik dan kupasan tentang peristiwa yang pernah terjadi dan ada kaitanya dengan masa sekarang. (Brata, 2007 : 57).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 148). Dalam bagian ini diulas (1) instrumen perlakuan dan (2) instrumen pengumpulan data.

##### **1. Instrumen Perlakuan**

Sebelum melakukan pembelajaran, penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut.

###### **a. Perencanaan (RPP)**

Instrumen perencanaan yang digunakan berupa RPP yang akan dijadikan acuan peneliti dalam proses belajar mengajar. Pertemuan pertama mengulas materi karangan deskripsi tanpa menggunakan media video dokumenter bencana alam sedangkan pada pertemuan kedua. Pertemuan kedua merupakan pascates untuk menguji pemahaman akhir siswa setelah dikenai perlakuan dengan menggunakan media video dokumenter.

#### **RPP Eksperimen**

### **RENCANA PELAKSANAAN PENGAJARAN**

#### **(RPP)**

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Sekolah : SMK Karya Bhakti Pusdikpal Cimahi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X

Standar Kompetensi : Menulis

1. Mengungkapkan informasi dalam bentuk karangan deskriptif

Kompetensi Dasar : 1.1 Menulis dalam bentuk karangan deskripsi

Alokasi Waktu : 4 X 45 menit (2 x pertemuan)

#### **A. Indikator**

- Mengidentifikasi pengertian karangan deskripsi
- Menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi
- Jenis-jenis karangan deskripsi
- Langkah-langkah karangan deskripsi.

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis hasil observasi dalam bentuk karangan deskripsi.

#### **C. Materi Pembelajaran**

##### **Karangan Deskripsi**

Menurut Alwasilah dan Suzanna (2005 :114) karangan deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian.

Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa, sehingga pembaca

dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan karangan deskripsi sebuah tulisan yang memberikan perincian-perincian dan melukiskan sesuatu peristiwa atau kejadian.

### **Ciri-ciri paragraf deskripsi**

Menurut Semi (2007:66) ciri-ciri karya tulis deskripsi, yang membedakan dengan eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, sedangkan eksposisi cenderung menyajikan secara umum.
- 2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, sedangkan ekposisi tidak.
- 3) Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya, pada umumnya, benda, alam, warna, dan manusia, sedangkan eksposisi menangkut tentang semua hal.
- 4) Deskripsi diampikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, sedangkan ekposisi disajikan dengan gaya lugas.
- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang, sedangkan ekposisi umumnya menggunakan susunan logis.

### **Jenis-Jenis Karangan Narasi**

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Menurut Semi (2007:67-74) dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

#### 1) Deskripsi Artistik

Deskripsi artistik merupakan deskripsi yang memiliki nilai artistik atau nilai keindahan karena cara penyajiannya dengan menggunakan gaya bahasa sastra. Deskripsi artistik ini biasanya dijumpai di dalam karya sastra seperti novel atau cerita pendek.

Contoh:

Kaki-kaki gunung Kidul terhenti di Parangtritis. Kaki-kaki mencekam curam jatuh ke laut, dan mencekam ke dasar dalam pasir pantai. Lalu sejak kaki-kaki gunung itu menghujam pasir dekat Perang Endok, pemandangan ke barat berubah tiba-tiba menjadi padang pasir bergelombang dan berbukit.

Gelombang dan ombak samudera Kidul menggulung dan menghujam pantai pasir yang bersih halus, kadang-kadang ombak naik menjilati bibir bukit-bukit pasir.

Warna biru laut dengan puncak-puncak gelombang dan ombak memutih, membawa rasa segar yang sayup. Di garis kaki langit yang menyelam ke samudera ada seiring kapal motor mencari ikan, timbul tenggelam sebagai titik-titik kecil.

Dari tempatnya berdiri, seluruh alam dapat dipandanginya. Luas, jauh sayup di bawah kakinya. Langit yang bening, yang hanya dijentik awan segumpal kecil.

**Dea Anggraeni F, 2014**

***Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lautan samudera, yang disebut orang laut kidul atau segara kidul tempat bertakhtanya ratu kidul menguasai lautan selatan yang jadi sebagian samudera Indonesia. Lalu, bukit-bukit batu tandus lapis-berlapis sepanjang pantai timur. Dan di barat, gelombang-gelombang padang pasir sejauh mata memandang. Lalu, di sebelah utara di sebrang punggung-punggung bukit batu, terhempas dataran rendah. Hijau sejuk gemerlapan, terus menjalar ke kaki gunung merapi.

Pantai Parangtritis melandai di pasir putih, panas dibakar sinar matahari. Di tempat ini manusia kota datang berlibur. Tempat orang kota dan orang desa melepaskan nazar atau tirakatan. Rumah-rumah di sekitar situ seperti kotak-kotak kecil tercampak berdempetan. Rumah-rumah yang berupa warung dan sekaligus penginapan. Di pantai banyak kelihatan orang berkelompok, tentunya rombongan pariwisata.

## 2) Deskripsi Ekspositorik

Deskripsi ekspositorik adalah deskripsi yang mendekati bentuk eksposisi, baik mengenal isi, yang cenderung berupa fakta, maupun gaya penyajiannya yang lugas. Disajikan dengan menekankan pada detail dan rincian yang menyebabkan tulisan semacam ini dinamakan deskripsi, yaitu deskripsi ekspositorik.

Contoh:

Stres dapat merupakan faktor penyebab timbulnya suatu penyakit. Berbagai penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa stres diketahui sebagai faktor yang memegang peran penting, langsung atau tidak langsung, terjadinya penyakit-

penyakit seperti jantung koroner, kanker, paru-paru, pengerasan hati, dan bunuh diri.

Gangguan stres ini timbul secara lamban, tidak jelas kapan mulainya. Meskipun begitu, kata Dr. Dadang, dari pengalaman-pengalaman para psikiater, stres dibagi dalam enam tahap. Setiap tahapan memperlihatkan sejumlah gejala yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Petunjuk tahapan stres itu dikemukakan oleh Dr. Robert J. Van Amberg (psikiater), antarlain sebagai berikut.

Pada tahap pertama, ditandai oleh semangat besar, penglihatan tajam, tidak sebagaimana biasanya, enerjik, dan gembira berlebihan. Tahapan ini biasanya menyenangkan dan orang lain bertambah semangatnya tanpa menyadari bahwa sebenarnya cadangan eneginya sedang menipis.

Pada tahap kedua, semua yang menyenangkan tadi mulai berangsur hilang dan timbul keluhan, seperti merasa letih sewaktu bangun pagi atau menjelang sore, atau gangguan pencernaan, serta persaaan tidak santai.

Pada tahap ketiga, keluhan keletihan semakin tampak yang disertai gejala seperti otot kejang, gangguan tidur (sukar tidur, sering terbangun).

Pada tahap keempat, keadaan lebih buruk, yang ditandai dengan cirri-ciri sebagai berikut: sangat sulit untuk bsa bertahan sepanjang hari, kehilangan kemampuan dalam menanggapi situasi, pergaulan sosial dan kegiatan rutin tersa berat, dan tidur semakin kurang.

Pada tahap kelima, kelelahan semakin mendaam dirasakan, sukar buang air besar atau sebaliknya, gangguan pada sistem pencernaan (maag dan usus), dan disertai perasaan takut.

Pada tahap keenam, atau yang terakhir, merupakan tahapan gawat darurat. Tidak jarang pada tahap ini seorang eksekutif (paling banyak diserang stres) di bawa ke ICCU. Pada tahap ini debaran jantung tersa amat keras, napas sesak, badan gemeteran, dingin, keringat bercucuran, yang biasanya diakhiri pingsan atau kolaps.

### **Langkah-langkah Menulis Karangan**

Semi (2007:72-73) bila ingin menulis karangan deskripsi, perhatikan sebagai berikut.

#### 1) Pilih detail secara teliti

Detail atau rincian yang diambil adalah yang relevan untuk mencapai tujuan. Misalnya, kalau kamu hendak mendeskripsikan seorang wanita cantik, maka detail yang diambil atau ditampilkan adalah hal-hal yang memang mendukung penggambaran kecantikan wanita itu.

#### 2) Gunakan Pilihan Kata yang Tepat

Di dalam menulis deskripsi diperlukan adanya pilihan kata yang tepat karena karya deskripsi umumnya disusun untuk mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.

### **D. Metode Pembelajaran**

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Pra tes**

Inquiri

Penugasan

**Tes**

Inquiri

Penugasan

**E. Langkah-langkah Pembelajaran**

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
---------	-----------------------	-------

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis  
Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kegiatan Awal Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa dikondisikan untuk persiapan KBM (mengucapkan salam, menyapa, dan mengecek kehadiran siswa).</li> <li>2) Guru bertanya kepada siswa pernahkah mendengar kata karangan deskripsi?</li> <li>3) Guru bertanya kembali kepada siswa apakah yang dimaksud dengan karangan deskripsi?</li> <li>4) Contoh karangan deskripsi seperti apa?</li> <li>5) Siswa diberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 Menit
2. Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi	<p><b>Pertemuan I Menulis Karangan deskripsi.</b> <b>(Pra Tes)</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menggali pengetahuan siswa tentang pengertian karangan, apa yang kalian ketahui tentang karangan deskripsi.</li> <li>2) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian karangan deskripsi dengan menggunakan visual <i>powerpoint</i>.</li> <li>3) Guru menggali pengetahuan tentang ciri-ciri dan jenis-jenis karangan deskripsi.</li> <li>4) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai ciri-ciri dan jenis-jenis bentuk karangan deskripsi dengan menggunakan visual <i>powerpoint</i>.</li> <li>5) Guru menggali pengetahuan siswa tentang tentang langkah-langkah membuat karangan deskripsi.</li> <li>6) Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat karangan deskripsi dengan menggunakan visual <i>powerpoint</i>.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p>Guru memberikan sebuah contoh karangan deskripsi kemudian siswa</p>	70 Menit

	<p>mengerjakan karangan deskripsi.</p> <p><b>Tugas Terstruktur:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengembangkan topik karangan deskripsi?</li> <li>2) Siswa mengembangkan langkah karangan deskripsi?</li> <li>3) Siswa membuat karangan bentuk tulisan yang telah ditentukan guru?</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>Guru menyimpulkan kembali hasil dari rangkuman yang telah dibuat oleh siswa mengenai pengertian karangan deskripsi, ciri-ciri karangan deskripsi, jenis-jenis karangan deskripsi, serta langkah-langkah membuat karangan deskripsi.</p> <p><b>Pertemuan II Menulis Karangan Deskripsi dengan Tema “Bencana Alam Indonesia”</b></p> <p><b>Media Video Dokumenter (Tes)</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menggali pengetahuan siswa tentang pengertian karangan deskripsi, apa yang kalian ketahui tentang karangan deskripsi.</li> <li>2) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengertian karangan deskripsi dengan menggunakan visual <i>powerpoint</i>.</li> <li>3) Guru menggali pengetahuan tentang ciri-ciri dan jenis-jenis karangan deskripsi.</li> <li>4) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai ciri-ciri dan jenis-jenis karangan deskripsi dengan menggunakan visual <i>powerpoint</i>.</li> <li>5) Guru menggali pengetahuan siswa tentang tentang langkah-langkah</li> </ol>	
--	--	--

	<p>membuat karangan deskripsi.</p> <p>6) Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat karangan deskripsi dengan menggunakan visual <i>powerpoint</i>.</p> <p><b>b. Elaborasi</b> Guru memberikan sebuah contoh karangan deskripsi menggunakan pemanfaatan video dokumenter dengan tema "bencana alam di Indonesia" kemudian siswa mengerjakan karangan narasi.</p> <p><b>Tugas Terstruktur:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mengembangkan topik karangan deskripsi?</li> <li>2) Siswa mengembangkan langkah karangan deskripsi?</li> <li>3) Siswa membuat karangan deskripsi bentuk tulisan yang telah ditentukan guru?</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b> Guru menyimpulkan kembali hasil dari rangkuman yang telah dibuat oleh siswa mengenai pengertian karangan narasi, ciri-ciri, jenis-jenis, serta langkah-langkah membuat karangan deskripsi.</p>	
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa dan guru merefleksi simpulan tentang topik pembelajaran.</li> <li>2) Siswa diberi kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM).</li> </ol>	<p>10 Menit</p>

## F. Sumber /Media/Bahan/ Alat Belajar

### Sumber:

Dea Anggraeni F, 2014  
*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- Tika Hartikah, dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X*. Grafindo.
- Ismail Kusmayadi. *Think Smart Bahasa Indonesia Kelas X*. Grafindo.
- E.Kosasih. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Yrama Widya.

**Media:**

*Video Dokumenter*

**Prates**

Tulis dan Essai

**Bahan:**

- Contoh karangan deskripsi

**Alat:**

- Spidol, LCD, Speaker dan *Notebook*.

**G. Penilaian**

1. Teknik : Tes Tulis
2. Instrumen : Uraian

**Soal :**

Buatlah sebuah karangan deskripsi sesuai topik tentang “Bencana Alam di Indonesia”, dengan memperhatikan bahasa, isi, dan penggunaan langkah-langkah narasi yang baik dan benar!

**H. Format Penilaian**

**Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah
		Bahasa Karangan	Isi Karangan	Teknik Karangan	
Aspek yang dinilai				Skor maksimal	
Penggunaan Bahasa Karangan				30	
Kesesuaian Isi Karangan				40	
Penggunaan Teknik Karangan				30	
Jumlah				100	
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \text{Nilai}$					

### I. Rencana Tindak Lanjut

- Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaiannya standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.
- Memberikan program remedial untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.
- Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaian nilai (KKM) lebih dari 70.

**Tabel Rencana Tindak Lanjut**

	Kegiatan Remedial	
Teknik	Bentuk	Soal

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Test Prasyarat • Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran ulang (Remedial teaching)</li> <li>• Uji tes</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan topik karangan deskripsi?</li> <li>2. Mengembangkan langkah-langkah karangan deskripsi?</li> <li>3. Membuat karangan deskripsi tema bencana alam di Indonesia ?</li> </ol>
-------------------------------	---	---

	<b>Kegiatan Pengayaan</b>	
<b>Bentuk</b>	<b>Tugas</b>	<b>Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian soal cerita rakyat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan ciri-ciri karangan deskripsi.</li> <li>2. Membuat karangan karangan deskripsi ekspositorik.</li> </ol>

Bandung,.....2013

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Nurhayati, S.Pd  
NIP.

Dea Anggraeni F

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agus Nugraha, S.sos Letnan Kolonel Cpl  
NIP.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### 1) Pelaksanaan prates

Berdasarkan RPP pertemuan pertama, penulis sebagai pengajar akan melakukan prates terhadap siswa. Penulis menjelaskan sedikit materi penulisan karangan deskripsi kemudian melakukan evaluasi. Tujuannya supaya penulis memperoleh data sebelum siswa mendapatkan perlakuan.

### 2) Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan dilakukan selama dua kali pertemuan. Perlakuan dengan menggunakan video dokumenter bencana alam dengan tema yang berbeda. Siswa dituntun untuk menemukan keterkaitan film tersebut dengan pelajaran menulis karangan deskripsi supaya siswa lebih memahami bagaimana menulis karangan deskripsi yang lebih kreatif (melibatkan lebih banyak penginderaan).

### 3) Pelaksanaan pascates

Setelah melaksanakan perlakuan, penulis melaksanakan pascates. Pelaksanaan pascates merupakan langkah akhir dari kegiatan. Tujuan pelaksanaan

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pascates ini untuk mengetahui pemahaman akhir siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah dikenai perlakuan.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang diberikan adalah prates dan pascates. Prates bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai karangan deskripsi tanpa dikenai perlakuan. sedangkan pascates bertujuan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah dikenai perlakuan sehingga jelas diketahui apakah perlakuan yang dilakukan berhasil atau tidak bentuk tes yang digunakan berupa uraian. Berikut adalah contoh kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## **3. Soal prates dan pascates**

### **a. Soal prates**

Pada prates, siswa diberikan ulasan sedikit mengenai karangan deskripsi, dan diakhiri dengan tugas siswa menulis karangan deskripsi. Soal menulis karangan deskripsi pada prates adalah menulis karangan deskripsi dengan tema bacaan bebas.

### **b. Soal pascates**

Pada pascates, siswa diberi perlakuan menonton video dokumenter bencana alam dan diakhiri dengan tugas menulis karangan deskripsi. Soal pada pascates adalah menulis karangan deskripsi dengan tema yang berkaitan dengan video yang ditonton.

**TABEL 3.2**  
**Pedoman Penilaian Karangan Deskripsi**

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Kebahasaan  A. Ejaan  B. Diksi  C. Kalimat (Koherensi)  D. Paragraf (Kohesi)	  2  2  2  2
2.	Aspek Deskripsi  • Tema bacaan  • Cara penggambaran alur	  3  3
3.	Tata Tulis  A. Penulisan Huruf  B. Penulisan Kata  C. Penulisan Tanda Baca	  2  2  2
Total		20

(Sumber: diadaptasi dari Lestari, 2008:74)

Pedoman penilaian karangan deskripsi diatas dipergunakan oleh peneliti untuk mengukur standar keberhasilan minimal yang harus dicapai siswa dalam menulis karangan deskripsi karena telah disesuaikan dengan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X di SMK Karya Bhakti PUSDIKPAL Kota Cimahi.

### **Kriteria Penilaian**

Dea Anggraeni F, 2014

*Keefektifan Media Dokumentasi Bencana Alam Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1) Kebahasaan

### a) Ejaan

2 (76% - 100%) = Penggunaan ejaan sudah sesuai dengan EYD.

1 (41% - 75%) = Penggunaan ejaan harus sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40%) = Penggunaan ejaan tidak sesuai dengan EYD.

### b) Diksi

2 (76% - 100%) = Pilihan kata yang sesuai dengan tema.

1 (41% - 75%) = Pilihan kata yang kurang sesuai dengan tema.

0 (0% - 40%) = Pilihan kata yang tidak sesuai dengan tema.

### c) Kalimat (Koherensi)

2 (76% - 100%) = Adanya hubungan yang logis antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

1 (41% - 75%) = Sebagian kalimat memiliki hubungan yang logis, sebagian lagi tidak memiliki hubungan yang logis.

0 (0% - 40%) = Tidak ada hubungan yang logis antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

### d) Paragraf (Kohesi)

2 (76% - 100%) = Adanya hubungan yang logis antara paragraf dengan topik.

1 (41% - 75%) = Sebagian paragraf memiliki hubungan yang logis, sebagian lagi tidak memiliki hubungan yang logis dengan topik.

0 (0% - 40%) = Tidak ada hubungan yang logis antara paragraf dengan topik.

## 2) Aspek Deskripsi

### Cara Penggambaran/Pelukisan

6 (76% - 100%) = Karangan deskripsi sudah ditulis dengan melibatkan banyak indera. Misalnya; penglihatan, penciuman, pencengaran, dan perasa.

1 (41% - 75%) = Karangan deskripsi sudah ditulis, namun indera yang dilibatkan cukup terbatas. Misalnya hanyab menggunakan indera penglihatan saja.

0 (0% - 40%) = Tidak melibatkan indera. Cenderung seperti karangan narasi.

## 3) Tata Tulis

### a) Penulisan Huruf

2 (76% - 100%) = Penulisan huruf sudah sesuai dengan EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan huruf kurang sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40%) = Penulisan huruf tidak sesuai dengan EYD.

### b) Penulisan Kata

2 (76% - 100%) = Penulisan kata sudah sesuai dengan EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan kata kurang sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40%) = Penulisan kata tidak sesuai dengan EYD.

### c) Penulisan Tanda Baca



2 (76% - 100%) = Penulisan tanda baca sudah sesuai dengan EYD.

1 (41% - 75%) = Penulisan tanda baca kurang sesuai dengan EYD.

0 (0% - 40%) = Penulisan tanda baca tidak sesuai dengan EYD.

## J. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis. Analisis data tersebut meliputi (1) menganalisis data pretes dan pascates, serta (2) uji persyaratan data.

### 1. Menganalisis data Prates dan Pascates

Dalam menganalisis data Prates dan Pascates, peneliti melakukan langkah-langkah analisis data dengan cara berikut :

a. data hasil Prates dan Pascates disusun di dalam tabel setelah mengubah skor

Prates dan pascates menjadi nilai dengan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

**Tabel 3.3**

### **Kategori Penilaian Karangan Deskripsi Berdasarkan Skala Nilai**

<b>Skala Nilai</b>	<b>Kategori</b>
85-100	Sangat Baik (SB)
70-84	Baik (B)
55-69	Cukup (C)

40-54	Kurang (K)
<40	Sangat Kurang (SK)

(Sumber: diadaptasi dari Lestari, 2008:82)

- b. analisis mean skor prates dan pascates dari kelas eksperimen
- c. analisis standar deviasi skor prates dan pascates dari kelas eksperimen
- d. identifikasi kecenderungan hasil prates dan pascates.

## 2. Melakukan Uji Persyaratan Data

Dalam uji persyaratan data, penulis melakukan (a) uji normalitas, dan (b) uji hipotesis.

### a. Uji Normalitas

Menurut Riko (2012: 1), pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data

. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Sementara itu, Hastono (2006: 86) mengungkapkan bahwa untuk menguji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram, kurva normal, serta menggunakan nilai Skewness dan standar erornya.

### b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dilaksanakan, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah  $H_0$  (hipotesis nihil) diterima atau ditolak. Dalam menguji hipotesis dilakukan penghitungan

dengan menggunakan uji “t”. Uji “t” dapat dibuktikan berdasarkan dua ketentuan berikut :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima;
- 2) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Penghitungan hipotesis dilakukan dengan *Paired Sample T Test*. Uji T untuk dua sampel yang berpasangan (*paired*) diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Seperti subyek A akan mendapatkan perlakuan I kemudian perlakuan II (Santoso, 2003: 257). Sementara IW, Trihendradi (2008: 148) berpendapat bahwa apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ralnya adalah nol.

Di samping menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel, peneliti juga dapat melakukan perbandingan Signifikansi (*2-tailed*) dengan  $\alpha$ . Uji hipotesis dapat dibuktikan berdasarkan ketentuan nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi *2-tailed*)  $> 0,05$ . maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi *2-tailed*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Santoso, 2003: 263).